

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat menjadi proses memanusiakan manusia, artinya menciptakan manusia seutuhnya yang dapat berkembang dari masa ke masa, dari tidak mengetahui sesuatu menjadi sadar akan perkembangan, karena perkembangan merupakan suatu siklus yang tidak dapat dipisahkan dari manusia seutuhnya. Pendidikan di sekolah merupakan sarana tumbuh kembang anak menjadi orang dewasa yang cerdas, berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan jasmani di sekolah merupakan proses pendidikan dengan kegiatan jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, kemampuan berpikir kritis, kestabilan emosi, keterampilan sosial, penalaran dan fungsi moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang menunjukkan tercapainya tujuan pendidikan melalui kegiatan gerak.

Usia sekolah dasar adalah usia di mana siswa sangat membutuhkan nuansa gerakan yang sangat beragam. Melalui pendidikan jasmani, siswa dapat mempelajari proses belajar gerak dan belajar melalui gerak yang seluas-luasnya.

Pendidikan jasmani merupakan kegiatan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak dan aspek fungsional yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan mempelajari gerak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam mempelajari gerak motorik, apalagi jika gerak tersebut memiliki kompleksitas yang tinggi.

Kemampuan motorik anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika anak memiliki berbagai jenis pengalaman gerak. Siswa yang memiliki tingkat keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah terlibat dalam keterampilan olahraga dari pada mereka yang memiliki keterampilan motorik yang buruk. Keterampilan gerak tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan olahraga siswa, tetapi juga akan membantu untuk memudahkan pelaksanaan tugas gerak siswa dalam proses pendidikan jasmani. Kemampuan seorang anak untuk menguasai keterampilan motorik kompleks sangat ditentukan oleh keterampilan motoriknya. Salah satu olahraga permainan yang memiliki kompleksitas gerakan yang tinggi adalah permainan bola voli.

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga permainan bola besar yang termuat dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Gerakan dalam permainan bola voli membutuhkan keberanian, kelentukan tubuh, dan power /tenaga yang kuat, serta teknik yang benar, di samping itu olahraga ini sangat menyenangkan bagi anak sekolah khususnya SD karena anak usia Sekolah Dasar sangat menyukai olahraga yang mengandung permainan. Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh 2 regu yang berlawanan yang masing-masing regu mempunyai anggota 6 orang, cara

bermainnya dengan cara mem-voli bola diatas net dengan maksud dan tujuan berusaha menjatuhkan bola kepetak/lapangan lawan dan mencari kemenangan dalam bermain. Mem-voli adalah memukul bola sebelum bola jatuh mengenai lapangan, gerakan mem-voli dilakukan dengan cara memantulkan bola keatas dengan menggunakan seluruh anggota tubuh dengan syarat sentuhan atau pantulan harus sempurna. Adapun teknik dasar bolavoli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (*passing*), umpan (*set-uper*), *smash*, dan bendungan (*block*). Dalam permainan bola voli kemampuan *passing* bawah sangat menentukan menang kalahnya dalam bermain. Banyak sekali manfaat *passing* bawah, oleh sebab itu setiap anak wajib menguasai *passing* bawah. Adapun manfaat *passing* bawah antara lain menahan *smash*, menerima bola dari bawah dan menerima *spike*, mengoper bola ke pengumpan/*tosser*. Begitu banyak manfaatnya *passing* bawah sehingga dapat menentukan untuk dapat melakukan serangan ke daerah lawan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sedang belajar *passing* akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 70 Palembang khususnya kelas VI. Pada materi *passing* bawah permainan bola voli penerapan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dimana guru hanya menggunakan model pembelajaran yang didominasi oleh ceramah dan penugasan pada siswa. Minimnya media pembelajaran dan beban materi yang cukup banyak dengan dengan alokasi waktu yang terbatas menyebabkan guru kurang berinovasi dan berkreaitivitas dalam mengembangkan model pembelajaran

yang mampu menggali kemampuan siswa. Dampaknya ialah kemampuan siswa membangun konsep kurang, pemahaman gerakan rendah, dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Terlepas dari cara mengajar guru, faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal adalah kemalasan siswa dalam bertanya dengan teman sebayanya sehingga siswa tersebut sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dalam hal ini, perlu suatu cara yang kreatif dalam mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran di sekolah dinamis dan menyenangkan. Selain itu siswa pun akan selalu menemukan gagasan-gagasan baru yang mungkin tidak terpikirkan oleh dirinya. Dengan demikian, mereka akan terus semangat dan terinspirasi oleh kreativitas yang dilakukan guru di kelas. Kreatifitas dapat dilakukan dengan berbagai hal. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan model pembelajaran sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah adalah tingkat kemampuan motorik siswa, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Pahliwandari et al., (2018) bahwa terdapat pengaruh keterampilan motorik terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli. Oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan motorik siswa.

Dari fenomena dan permasalahan diatas, pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengubah kondisi tersebut salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan model

pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). model pembelajaran STAD akan membantu siswa mempelajari keterampilan kooperatif yang bertujuan untuk melancarkan hubungan belajar dan tugas. Pembelajaran model ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil, dengan beranggotakan tiap-tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian materi, tugas gerak, dan penghargaan kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga memberikan penemuan yang luas terhadap orang-orang yang berbeda suku, agama, ras, budaya, sosial, kemampuan, dan lain-lain. Dalam pembelajaran STAD, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Diharapkan dengan terapkannya model pembelajaran STAD akan meningkatkan keaktifan siswa, karena siswa dalam satu kelompok akan berusaha agar setiap anggota kelompok menguasai materi yang ditawarkan, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianto et al., (2018) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bawah siswa yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga model pembelajaran STAD sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan pengetahuan yang ringkas dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola

kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati & Mulyajaya (2022) melalui metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan teknik dasar *passing* bawah bola voli pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VI SD Negeri 70 Palembang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif.
- b. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- c. Belum diterapkannya model pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan motorik siswa.
- d. Hasil belajar siswa pada materi *passing* bawah bola voli kurang maksimal.
- e. Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VI SD Negeri 70 Palembang.

### 1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “pengaruh model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas VI SD Negeri 70 Palembang”.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran STAD dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli secara keseluruhan?
- b. Apakah siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi yang diajar dengan model pembelajaran STAD lebih baik dari pada diajar dengan model pembelajaran langsung?
- c. Apakah siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah yang diajar dengan model pembelajaran STAD lebih baik dari pada diajar dengan model pembelajaran langsung?
- d. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar passing bawah bola voli?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran STAD dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli secara keseluruhan.
- b. Untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih baik antara model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran langsung bagi siswa pada tingkat kemampuan motorik tinggi terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.
- c. Untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih baik antara model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran langsung bagi siswa pada tingkat kemampuan motorik rendah terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.
- d. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Secara Teoritis



Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumbangan keilmuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli dengan memperhatikan aspek model pembelajaran dan kemampuan motorik.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peserta didik, melalui model pembelajaran STAD dan model langsung peserta didik dapat memahami tentang hakikat dari sumbangan yang diberikan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih bermakna.
- 2) Bagi guru, melalui model pembelajaran STAD dan langsung membuat suasana belajar akan menjadi lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta tujuan yang diharapkan akan tercapai sebagaimana mana mestinya.
- 3) Bagi Sekolah, melalui model pembelajaran STAD dan langsung bisa meningkatkan kualitas belajar penjas di sekolah, sehingga berdampak pada kualitas lulusan apakah secara jasmani maupun sosial.
- 4) Bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam kajian ini serta sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Jasmani pada Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang.